

**PENERAPAN DAN PELAPORAN ANGGARAN BULANAN ORGANISASI
NIRLABA (LEMBAGA MASJID DESA WOTANSARI -
BALONGPANGGANG)**

**Iwan Sandi Pangarso¹, Andi Rahmad Rahim², Anita Perdana³, Aris Ganjarwati⁴,
Elvira Try Oktaviani⁵**

¹Dosen Program Studi Hukum, Universitas Muhammadiyah Gresik.

²Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik.

^{3,4,5}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Email: Iwansandipangarso@umg.ac.id

ABSTRAK

Dusun Wotansari terletak di desa Wotansari, Kecamatan Balongpanggang, kabupaten Gresik. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Wotansari adalah sebagai petani dan penjahit, Lembaga Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk itu lembaga masjid harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan lembaga masjid. Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem informasi berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal organisasi. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Dengan demikian, lembaga masjid memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada PSAK 45 tahun 2011 tentang Standar Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh lembaga masjid dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.

Keywords : Akuntansi, anggaran bulanan masjid, nirlaba, lembaga masjid.

1. PENDAHULUAN

Dusun Wotansari adalah salah satu dusun yang berada di desa Wotansari di wilayah Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik yang mana Desa Wotansari ini terdapat 3 dusun, yakni Dusun Wotansari, Dusun Sokoguru dan Dusun Tlatah. Desa Wotansari mempunyai luas tanah yakni sebesar 292 Ha dengan jumlah penduduk sekitar \pm 262 KK. Kondisi keagamaan di Desa Wotansari adalah mayoritas penduduknya beragama islam, yakni dengan menganut faham Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Budaya masyarakat yang masih rutin dilakukan adalah kajian keagamaan. Usia produktif warga Desa Wotansari berkisar antara 16 – 60 tahun .Sebagian besar masyarakatnya mempunyai sawah yang cukup luas untuk bertani, salah satunya dimanfaatkan dengan menanam padi, kangkung, dan lain lain. Pendidikan di Desa Wotansari menunjukkan bahwa mayoritas sudah mampu menyelesaikan sekolah dijenjang pendidikan wajib belajar 12 tahun yaitu SD, SMP dan SMA atau sederajat. Didalam Desa Wotansari sendiri terdapat 7 lembaga pendidikan dari TK sampai SMK.

Dalam bidang sosial budaya, masyarakat di Desa Wotansari mempunyai rasa persaudaraan yang kuat antara satu sama lainnya. Hal itu terbukti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wotansari selalu hidup gotong royong dan adat istiadat yang ada bisa dijalankan dengan baik. Dan dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Wotansari. Seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

Dalam suatu rumah sebagai tempat tinggal dalam membentuk keluarga yang harmonis serta memiliki hubungan sosial antar anggota keluarga di dalamnya diperlukan tata kelola yang baik, teratur, dan terkonsep dalam kehidupan dalam berumah tangga mengingat hal itu sangatlah kompleks. Jika salah satu dari ketiga hal tersebut tidak terpenuhi, maka stabilitas rumah tangga pasti akan terganggu dan dapat mengakibatkan ketidaksesuaian baik untuk rumah tangga dalam artian kehidupan dalam berumah tangga. Cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik bukan hal yang mudah, permasalahan keuangan keluarga biasanya bukan berasal dari penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara pengelolaan keuangan keluarga yang

kurang tepat. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik membutuhkan peran seseorang yang handal dalam akuntansi rumah tangga, yaitu ibu rumah tangga yang cenderung lebih banyak mengatur keuangan dalam keluarga. Peran akuntansi secara tidak langsung terkait dalam hal pengelolaan keuangan, baik untuk keuangan tingkat organisasi terbesar hingga organisasi terkecil sekalipun. Menurut Daniel dan Jimmi (2013) saat ini akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan besar saja, namun akuntansi juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahan, bahkan pada organisasi terkecil yang dikenal manusia, yaitu rumah tangga. Berbeda dengan jaman dahulu, akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam setiap transaksi bisnis seperti penetapan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau malahan rugi serta nilai dari harga jual.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi, dan peranan akuntansi disini adalah memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Banyak masyarakat yang antipati terhadap masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam memberikan laporan keuangan dan pengelolaan masjid yang tidak baik menyebabkan jamaah masjid banyak yang keluar. Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, Hal ini menimbulkan persoalan ketika dana masjid yang diperoleh dari infaq atau sumbangan para donatur dikelola secara apa adanya tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya

Jusuf (2005) menyatakan bahwa organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan soal-soal keuangan karena mereka mempunyai anggaran, membayar tenaga

kerja, membayar listrik dan sewa, serta urusan-urusan keuangan lainnya. Disamping itu terdapat karakteristik khusus organisasi nirlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Karakteristik khusus ini menimbulkan jenis transaksi, siklus operasi, pola pengelolaan keuangan, perlakuan akuntansi dan kebutuhan pelaporan keuangan yang berbeda

Pelatihan dan pembagian pembukuan sederhana masjid ini di tujukan kepada takmir masjid yang ada di Desa Wotansari dengan harapan dapat mengetahui yaitu agar setiap masjid bisa memajemen dan mengendalikan keuangan dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan meliputi :

A. Sosialisasi

Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dalam bentuk Kegiatan Penyuluhan dari masjid ke masjid. Kegiatan tersebut ditujukan pada pengurus masjid di sekitar Desa Wotansari.

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan mengatur keuangan masjid. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi dalam organisasi nirlaba khususnya masjid dan peran penting akuntansi bagi masjid

B. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dapat dilakukan setelah pelaksanaan sosialisasi dilakukan, tetapi terlebih dahulu perlu melakukan survey terhadap seluruh masjid yang ada di sekitar desa wotansari, dengan melihat apakah masjid menerapkan sistem pembukuan dalam anggaran bulanan masjid.

Agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya:

- a. Mengamati pentingnya mengadakan program Karena latar belakang pengurus masjid yang kurang mengerti pentingnya pembukuan keuangan dalam masjid.
- b. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan
- c. Mempersiapkan perlengkapan dalam memberikan pelatihan
- d. Melakukan pendampingan dan pembagian format pembukuan sederhana masjid.

C. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan

- 1) Mahasiswa menyiapkan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan dalam pendampingan pembuatan dan pelaporan anggaran bulanan masjid.
- 2) Mahasiswa melakukan pelatihan cara pembuatan anggaran bulanan masjid mulai dari tahap pencatatan pendapatan sampai pengeluaran.
- 3) Pelaku takmir masjid atau bendahara masjid mempraktikkan pembuatan dan pengisian pembukuan anggaran bulanan masjid terhadap pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya.

D. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Tutorial):

Takmir atau bendahara masjid diberikan materi pentingnya pembukuan dan pelaporan anggaran bulanan masjid mulai dari pencatatan pendapatan atau penghasilan sampai dengan pengeluarannya.

Langkah 2 (Metode Diskusi):

Takmir atau bendahara masjid diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan dalam masjid yang selama ini dihadapi.

E. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus keuangan masjid terutama takmir atau bendahara masjid dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran bulanan yang tersedia di masjid agar berlangsung sesuai rencana.

Hasil yang dicapai yakni respon para takmir atau bendahara masjid baik, dan mereka mau mencoba untuk mengaplikasikannya dalam bisnis mereka. Akan tetapi hambatannya adalah penghasilan yang di peroleh setiap masjid tidak pasti di karenakan bergantung dengan hasil infaq maupun shodaqoh. Adapun untuk tindak lanjut dari kegiatan utama ini adalah diharapkan ke depannya mereka tetap konsisten dalam menjalankan anggaran bulanan ini sebagai acuan mengatur pengeluaran setiap

bulannya sehingga mereka bisa menyadari bahwa pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi dari penghasilan yang mereka dapat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey kami dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 September 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendatangi setiap masjid dengan tujuan agar kami dapat mengetahui secara langsung bagaimana pencatatan keuangan dalam masjid yang telah mereka miliki selama ini. Di Desa Wotansari itu sendiri memiliki tiga masjid yaitu Masjid Al-Hikmah, Masjid Hidayatul Muttaqin dan masjid Al-Ittihad. Namun salah satu masjid di Desa Wotansari yaitu Masjid Al- Hikmah dalam pembukuan kas masuk dan kas keluar tidak rinci dan masih ada perhitungan yang salah dalam laporan kas, jadi pada survey kedua kami melakukan pengecekan pada laporan kas masjid tersebut. Dari hasil survey yang kami lakukan pengurus/takmir masjid Hidayatul Muttaqin tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas karena kurangnya SDM yang ada dan selama sejauh ini pemegang atau bendahara masjid disebabkan sudah berusia tua, sehingga menyebabkan kurang nya penglihatan sebagai kendala nya. sedangkan untuk masjid Al- Ittihad sudah melakukan pembukuan dalam mengelolah keuangannya akan tetapi dalam pencatatan sumber dana yang di peroleh belum di perinci.

Selanjutnya pada hari Minggu, 8 September 2019, kegiatan yang dilakukan yaitu membagikan format buku pembukuan sederhana ke ketiga masjid yang ada di Desa Wotansari lalu melakukan penyuluhan tentang bagaimana cara mengisi / mencatat transaksi kedalam pembukuan tersebut. Hasil dari kegiatan ini yaitu:

1. Masjid Al-Hikmah

Cara perhitungan kas masuk dan kas keluar serta saldo akhir tidak balance sehingga ketelitian harus dilakukan dalam hal ini Bpk Munandar sangat memerlukan cara perhitungan yang mudah dan dapat dipahami dengan menggunakan format laporan yang sudah jadi sehingga memudahkan untuk memasukan saldo pemasukan dan pengeluaran kas.

2. Majid Hidayatul Muttaqin

Penjelasan mengenai pengisian/pencatatan pada pembukuan sederhana masjid dapat di pahami oleh Bpk Zaini (bendahara masjid). Menurut Bpk Zaini atas pemberian buku dan cara pengelolaan keuangan masjid sangat baik dan sangat di butuhkan oleh masjid untuk kelengkapan masjid.

3. Masjid Al-Ittihad

Setelah dijelaskan dengan rinci nampaknya Bpk Riamin sebagai ketua takmir masjid dapat memahami penjelasan yang telah kita jelaskan secara rinci dan Bpk Riamin bisa mempraktikkan dengan baik walaupun dengan pendampingan.

Pada hari Minggu, 15, 22, 29 September dan 6 Oktober 2019, kegiatan yang dilakukan hanya mendampingi takmir masjid dalam pencatatan keuangan ke pembukuan masjid.

Evaluasi dari kegiatan yang telah di laksanakan yaitu ketiga pengurus masjid sangat antusias dengan kegiatan ini dan bisa melanjutkan proses pengelolaan keuangan masjid yang telah di berikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran akuntansi tentu sangatlah berbagai macam, namun pada artikel saat ini peran akuntansi yang dimaksudkan adalah pencatatan yang dilakukan oleh pengurus atau takmir masjid. Berdasarkan hasil yang telah kita lakukan, ketiga takmir masjid yang melakukan pencatatan tentu merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Pencatatan saat ini yang dilakukan oleh takmir masjid tersebut tentu dapat menjadi strategi dalam mengelola keuangan untuk bulan berikutnya agar dapat mengendalikan pengeluaran keuangan masjid yang lebih baik. Pencatatan juga mampu menjadi pengingat bagi Takmir masjid apabila telah melakukan pembayaran - pembayaran tertentu sehingga tidak melakukan pembayaran double pada transaksi yang sama. Selain itu takmir masjid dapat mempertanggung jawabkan pencatatan masuk dan keluarnya kas kepada masyarakat sekitar kedua masjid tersebut. Agar tidak menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat. Pencatatan yang dilakukan oleh takmir masjid adalah pencatatan yang sederhana, hanya menuliskan nama akun dan saldo pada buku catatan atau memo dan memerinci sumber dana yang diperoleh masjid. Pencatatan tersebut dilakukan oleh takmir masjid pada saat terjadinya pemasukan dan pengeluaran.

B. Saran

1. Diharapkan ketiga takmir masjid dapat melanjutkan proses pencatatan pembukuan masjid untuk kemudian hari.
2. Kepada mahasiswa KKN selanjutnya disarankan agar : Program pembukuan sederhana masjid tetap dilanjutkan dan agar kedepannya takmir masjid dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Pipit R.A. (2017). *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba(lembaga masjid)(STMIK ASIA – Malang)*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.
- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and Quality of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa*. Nature Environment & Pollution Technology. Volume 15, No. 4.
- Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasiah. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.